

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan emosi pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, belajar, dan menghadapi tantangan di lingkungan sekitar. Pada masa ini, sering disebut sebagai *golden age* yang mana anak mengalami perkembangan yang pesat dan termasuk dalam aspek emosional. Anak-anak usia dini cenderung menunjukkan berbagai emosi seperti marah, sedih, senang, dan takut secara spontan, tanpa kemampuan kontrol yang memadai. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi ini menjadi dasar penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis dan sosial mereka di masa depan.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan emosional anak. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru diharapkan tidak hanya mendidik dan mengajar tetapi juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak sangatlah penting dalam pendidikan modern. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan sehat dan produktif. Hal ini mencerminkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan emosional anak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Hanifah dan Kurniati, guru PAUD

bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman secara emosional, memberikan contoh nyata dalam pengelolaan emosi, serta membantu anak memahami dan mengontrol emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fakhriyah dan Amalia menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang efektif di kelas PAUD dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah sosial serta membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya². Namun, tantangan utama adalah kurangnya pelatihan khusus yang mengajarkan strategi pengelolaan emosi kepada guru. Keterbatasan ini juga diungkapkan oleh Salsabila dan Hayani, yang mencatat bahwa guru di PAUD sering kali harus menghadapi perilaku emosional anak yang kompleks tanpa panduan atau dukungan yang memadai³. Faktor seperti minimnya fasilitas pendidikan dan tingginya rasio jumlah anak terhadap guru juga memperparah keadaan ini.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat turut memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini. Menurut Muthmainah, pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang sangat berkontribusi terhadap stabilitas emosional anak⁴. Namun, banyak orang tua bergantung pada guru sebagai pihak eksternal yang dapat membantu anak mengenali dan mengelola emosinya. Hal ini membuat peran guru menjadi lebih signifikan, terutama dalam

¹ Hanifah, S., & Kurniati, R. "Peran guru PAUD dalam mendukung perkembangan emosional anak". *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 7, no 1 (2024): 12-23

² Fakhriyah, A., & Amalia, N. "Pengelolaan emosi efektif di kelas PAUD: Pendekatan strategi". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11, no 4 (2022): 234-245.

³ Salsabila, F., & Hayani, R. "Tantangan pengelolaan emosi anak di PAUD: Studi kasus". *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14, no 3 (2023): 145-157.

⁴ Muthmainah. "Pola asuh orang tua dalam mendukung stabilitas emosional anak usia dini". *Jurnal Keluarga dan Anak*, 5, no 2(2022): 102-115.

menyediakan dukungan emosional tambahan yang tidak selalu dapat diberikan oleh keluarga. Sayangnya, tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam atau kompetensi yang cukup terkait strategi pengelolaan emosi di dalam kelas.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah, peneliti menemukan bahwa peran guru dan orang tua menjadi sangat krusial karena anak berada pada fase transisi dari lingkungan rumah yang nyaman menuju lingkungan sekolah yang baru dan belum dikenal. Perubahan ini seringkali memunculkan berbagai reaksi emosional seperti kecemasan berpisah (*separation anxiety*), takut, hingga perilaku tantrum. Dalam kondisi ini, kehadiran orang tua sebagai figur utama yang memberikan rasa aman sangat dibutuhkan pada tahap awal, sementara guru berperan sebagai figur pengganti yang secara bertahap membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam masa transisi ini menjadi kunci utama dalam menciptakan rasa aman emosional bagi anak sehingga proses adaptasi dapat berlangsung secara optimal.

Lebih lanjut, di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah, masa awal masuk sekolah umumnya disertai dengan pendampingan orang tua di dalam kelas selama periode tertentu sebagai bentuk dukungan transisi. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi anak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pendekatan bertahap yang melibatkan peran aktif kedua pihak. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator emosional yang membantu anak mengenali dan mengelola perasaan mereka, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan penguatan dari lingkungan rumah. Sinergi antara guru dan

orang tua ini menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan emosional anak, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih nyaman dan percaya diri.

Meskipun peran guru dalam perkembangan emosi anak usia dini sangat penting, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai dalam mengelola emosi anak, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan. Kesenjangan (*gap*) yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa sebagian besar studi menitikberatkan pada pentingnya pengelolaan emosi anak oleh guru, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi strategi konkret yang digunakan guru dalam menghadapi perubahan emosi secara spesifik di ruang kelas PAUD. Misalnya, sedikit perhatian diberikan pada bagaimana guru merespons emosi negatif seperti rasa marah atau kecewa yang muncul tiba-tiba selama proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian juga jarang membahas dampak jangka panjang dari ketidakseimbangan emosional anak terhadap suasana kelas dan prestasi belajar mereka, yang sejatinya merupakan isu krusial. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam menghadapi perubahan emosi anak usia dini di PAUD menjadi penting untuk memastikan perkembangan emosional anak yang sehat dan optimal.

Pentingnya kemampuan mengelola emosi tidak hanya ditekankan dalam kajian psikologis dan pendidikan, tetapi juga dalam ajaran agama. Dalam al-Qur'an, pentingnya menjaga sikap ketika menghadapi emosi juga tercermin, salah satunya dalam kisah Nabi Yusuf. Dalam surah *Yusuf* ayat 25, Allah berfirman:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Ayat ini menggambarkan bahwa kecenderungan emosi negatif seperti marah atau iri merupakan bagian dari fitrah manusia, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, mengelola emosi merupakan upaya penting yang harus dibimbing sejak usia dini agar anak mampu membedakan dan mengendalikan dorongan emosionalnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ayat ini menjadi pengingat bagi para guru bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membantu anak memahami serta mengelola emosi dengan cara yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, pembinaan emosional bukan hanya menjadi kebutuhan perkembangan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter yang selaras dengan ajaran agama.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam menghadapi perubahan emosi anak usia dini di PAUD menjadi penting untuk memastikan perkembangan emosional anak yang sehat dan optimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru dalam mengelola perubahan emosi anak usia dini pada saat awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah. Penelitian ini fokus pada bagaimana guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, motivator, fasilitator, dan mediator dalam membantu anak menghadapi masa adaptasi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membantu anak mengatasi emosi seperti menangis, takut, cemas, malu, dan sulit

berpisah dengan orang tua agar anak merasa aman, nyaman, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara optimal.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian **“Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengelola Perubahan Emosi Anak Usia Dini pada Saat Awal Masuk Sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa’adah.”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini adalah tindakan dan upaya yang dilakukan guru dalam membantu anak menghadapi perubahan emosi pada saat awal masuk sekolah, seperti menenangkan anak, memberikan rasa nyaman, mendampingi anak saat nangis, serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

2. Peran orang tua

Peran orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan dan pendampingan yang diberikan kepada anak selama proses awal masuk sekolah, seperti memberikan motivasi, menenangkan anak, serta membantu anak agar merasa lebih siap dan percaya diri saat berada di sekolah.

3. Perubahan Emosi Anak

Perubahan emosi anak dalam penelitian ini adalah perubahan perasaan yang ditunjukkan anak usia dini pada saat awal masuk sekolah, seperti menangis, takut, cemas, sedih, diam, atau tidak mau berpisah dengan orang tua akibat proses penyesuaian dengan lingkungan baru.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada jenjang PAUD dengan rentang usia sekitar 4-6 tahun yang sedang mengalami proses perkembangan sosial dan emosional pada masa awal masuk sekolah.

5. Awal Masuk Sekolah

Awal masuk sekolah dalam penelitian ini adalah awal masa awal anak mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yang baru sehingga anak memerlukan proses adaptasi terhadap guru, teman, dan lingkungan belajar.

C. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini?

1. Bagaimana peran guru dalam mengelola perubahan emosi anak pada saat awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu anak menghadapi perubahan emosi pada saat awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk merumuskan tujuan utama dari penelitian yang dilakukan, dirancang beberapa tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang sekaligus menjadi panduan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengelola perubahan emosi anak pada saat awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah.

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu anak menghadapi perubahan emosi pada saat awal masuk sekolah di PAUD Terpadu Riyadhus Sa'adah.

E. Signifikasi Penelitian

Dalam membahas kontribusi penelitian terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam membantu guru PAUD mengelola emosi anak usia dini. Dibawah ini adalah manfaat teoritis dan praktis untuk menggambarkan pentingnya penelitian ini.

1. Peningkatan Keterampilan: Penelitian ini memberikan pemahaman tentang metode pengelolaan emosi yang efektif, sehingga guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam mendukung perkembangan emosional anak. Program pelatihan yang sesuai, seperti emotion coaching, telah terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam merespons emosi anak.
2. Peran Sebagai Teladan: Dengan memahami cara mengelola emosi, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Guru dapat menunjukkan metode yang tepat dalam mengatur emosi, sehingga anak-anak dapat belajar melalui contoh yang mereka lihat.
3. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru yang mahir dalam pengelolaan emosi anak mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa diterima dan dipahami.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini memuat tinjauan literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Analisis ini dilakukan untuk memahami

konteks penelitian sebelumnya, sekaligus menemukan celah penelitian yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian ini.

Hanifah dan Kurniati (2024) membahas tentang peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini melalui kajian *Systematic Literature Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendamping emosional anak melalui perhatian, komunikasi, dan lingkungan belajar yang mendukung⁵.

Nurhidayah dan Amri (2021) menyelidiki dampak lingkungan kelas yang emosional aman terhadap perkembangan regulasi emosi anak usia dini⁶. Penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung, seperti penguatan positif dari guru dan aturan kelas yang jelas, mampu mengurangi perilaku agresif anak. Studi ini merekomendasikan peningkatan kualitas interaksi antara guru dan anak untuk mendukung regulasi emosi yang lebih baik.

Studi oleh Fitriani et al. (2022) membahas efektivitas program pelatihan guru dalam pengelolaan emosi anak di PAUD⁷. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis modul yang mencakup teknik emotion coaching mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi perubahan emosi anak, terutama dalam situasi konflik di dalam kelas. Contohnya guru membantu anak

⁵ Hanifah dan Kurniati,. "Peran guru PAUD dalam mengelola emosi anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Systematic literature review*". Vol.8, no 1 (2024): 251.

⁶ Nurhidayah, S., & Amri, T. "Dampak lingkungan kelas emosional aman terhadap regulasi emosi anak". *Jurnal Pendidikan*, no 10, 3 (2021): 89-100.

⁷ Fitriani, R., et al. "Efektivitas program pelatihan guru dalam pengelolaan emosi anak di PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, no 2 (2022): 67-78.

mengenal emosi mereka, ”misalnya dengan berkata kamu sedih ya karena mainannya rusak . Tidak apa-apa, kita cari solusi bersama”

Penelitian lain oleh Saraswati dan Utami (2023) meneliti strategi guru dalam menghadapi anak-anak dengan kecenderungan emosional yang tidak stabil di PAUD⁸. Studi ini mengungkapkan bahwa kombinasi antara teknik komunikasi empatik dan pendekatan berbasis kreativitas, seperti seni dan musik, memiliki dampak signifikan dalam membantu anak mengelola emosi mereka. Namun, keterbatasan alat bantu dan fasilitas sering kali menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.

Meskipun penelitian-penelitian ini telah menguraikan berbagai aspek penting dalam pengelolaan emosi anak usia dini, penelitian ini akan berfokus pada strategi spesifik yang diterapkan guru untuk merespons perubahan emosi anak secara langsung di kelas. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak perubahan emosi anak terhadap suasana kelas dan pencapaian akademik mereka, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi, maka dibuat ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, penjelasan definisi operasional yang digunakan, rumusan masalah dan

⁸Saraswati, M., & Utami, S. ”Strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan emosional tidak stabil di PAUD”. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 12, no 1 (2023): 56-70.

tujuan.dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis penelitian yang diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai tinjauan teoritik serta karangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting.penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta Teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang hasil.penelitian mulai dari hasil analisis deksriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak.